

TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL DI SMP NEGERI 2 BANJARBARU

Muhammad Sadiqin¹, Ramdhan Arifin², Mashud³

¹Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Lambung Mangkurat, Kalsel, Indonesia

Email : M.sadiqin14@gmail.com, ramadhan.arifin@ulm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menilai tingkat kemahiran/keterampilan dasar bermain futsal pada peserta ekstrakurikuler SMP NEGERI 2 Banjarbaru yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal. Metode pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Banjarbaru yang berjumlah 10 orang, populasi dari pendapat sugiyono dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan semua informasi yang berasal dari ciri-ciri khusus dalam suatu penelitian. Sampel dan populasi dalam penelitian ini mencakup semua peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 2 Banjarbaru berjumlah 10 peserta ekstrakurikuler. Metode analisis yang diterapkan adalah analisis statistik deskriptif menggunakan metode persentase. Menurut penelitian dan diskusi, pemain ekstrakurikuler futsal memiliki keterampilan bermain futsal di SMP Negeri 2 Banjarbaru pada tes passing dan stopping adalah Tinggi dengan mempertimbangkan frekuensiterbanyak ada pada 4 peserta ekstrakurikuler atau 40% , pada tes dribbling adalah Tinggi dengan mempertimbangkan frekuensiterbanyak ada pada 4 peserta ekstrakurikuler atau 40%, dan tes shooting mendapat Sedang dengan mempertimbangkan frekuensiterbanyak ada pada 4 peserta ekstrakurikuler atau 40%.

Keywords : *Keterampilan Dasar, Latihan, Futsal, Ekstrakurikuler*

PENDAHULUAN

Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 4 UUD Negara Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Republik Indonesia mengenai Sistem Keolahragaan Nasional, olahraga memainkan peran penting dalam mencapai target pembangunan nasional, baik di masyarakat, bangsa, atau negara secara keseluruhan.. Olahraga juga dianggap dapat meningkatkan prestasi lokal, regional, nasional, dan internasional. Karena lapangan yang terbatas, jenis olahraga ini menuntut atlet untuk tetap siap dalam situasi di lapangan dan dapat memberikan umpan bola dengan cepat ketika dihadang oleh pemain lawan. Permainan ini juga menuntut keahlian teknis dalam menguasai bola, bekerja sama dalam tim, dan bekerja sama (Sahda Halim, 2009).

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan bagian dari inisiatif pembinaan di lingkungan sekolah yang bertujuan untuk Ekstrakurikuler olahraga bertujuan untuk wadah atau tempat para siswa mengembangkan minat dan, terutama dalam hal olahraga. Ekstrakurikuler olahraga mencakup kegiatan berolahraga yang jadwalnya di luar jam pelajaran resmi di sekolah atau di tempat lain, dengan tujuan meluaskan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta menerapkan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan berolahraga. Selain itu, kegiatan tersebut juga berperan sebagai sarana untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat serta minat siswa.

SMP NEGERI 2 BANJARBARU berada di Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat, Bakat dan potensi siswa, baik itu dalam ranah akademis maupun di luar akademis. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk memenuhi berbagai potensi siswa. Futsal adalah salah satu pilihan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa untuk menumbuhkan bakat dan minat mereka. Tidak diragukan lagi, perkembangan pesat futsal telah berdampak pada program olahraga luar kelas yang dilakukan oleh sekolah. Siswa sekolah menengah pertama atau menengah atas sekarang sangat menyukai futsal. Salah satu ekstrakurikuler di SMP NEGERI 2 BANJARBARU yang sangat disukai oleh siswa adalah futsal. Tetapi, perkembangan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini cenderung melambat dan dapat dianggap

mengalami penurunan jika dibandingkan dengan prestasi tahun-tahun sebelumnya, di mana pencapaian dalam berbagai bidang pelajaran meningkat.

Pemain futsal hanya dapat memainkan permainan dengan lancar dan menarik jika mereka menguasai teknik dasar seperti dribbling, shooting, kontrol bola, dan passing. Namun, berdasarkan latihan, beberapa siswa masih kesulitan menguasai teknik dasar, terutama yang berkaitan dengan passing dan kontrol.

Tujuan dari teknik passing dalam futsal adalah untuk mengalirkan atau memberikan bola kepada rekan satu tim. Kemampuan mengalirkan bola dengan benar dan tepat memiliki signifikansi penting dalam permainan futsal, karena dengan menguasai aspek ini, pemain dapat lebih mudah mengoper bola antar sesama pemain pada waktu permainan dimulao. Untuk mencapai sasaran ini, penguasaan gerakan sangat diperlukan dalam melaksanakan teknik passing. Hasil survei yang dilakukan selama kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP NEGERI 2 Banjarbaru menunjukkan bahwa banyak siswa melakukan passing dengan tendangan yang tidak terarah dan power kadang naik dan turun saat melakukan tendangan. Pada akhirnya, hal ini dapat memungkinkan lawan merebut bola dan mencetak gol.

Salah satu tantangan yang mungkin dihadapi oleh sebagian besar siswa adalah pemahaman akan pentingnya teknik shooting pada futsal, mengingat tujuannya adalah mencetak gol. Kemampuan shooting yang terarah dan berpower menjadi kunci untuk berhasil mencetak gol saat muncul peluang. Shooting merupakan sarana untuk mencetak gol, mengingat setiap pemain memiliki peluang untuk mengembangkan permainan atau mencetak gol dalam suatu pertandingan. Permasalahan umum yang dihadapi yang sering nampak dalam teknik shooting adalah kelemahan pada kedua kaki peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Banjarbaru, menyebabkan tendangan tidak terarah dan kurang akurat. Meskipun beberapa pemain memiliki kekuatan fisik yang cukup, namun masih mengalami kendala dalam mencapai ketepatan sasaran.

Berdasarkan sejumlah permasalahan yang telah diuraikan pada pendahuluan mengenai “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMP Negeri 2 Banjarbaru”. Sampai diakhir tahun ini, belum adanya penelitian yang membahas tingkat kemampuan bermain futsal di lingkungan sekolah tersebut. Maka, pusat perhatian dari penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler futsal di SMP NEGERI 2 BANJARBARU.

METODE

Metode pada penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan hanya satu variabel, tanpa membandingkannya atau melihat bagaimana variabel tersebut berhubungan satu sama lain. Penelitian deskriptif tidak melakukan pengujian terhadap hipotesis spesifik, melainkan hanya memberikan gambaran tentang variabel, gejala, atau kondisi sesuai dengan keadaan yang ada. (Suharsimi Arikunto, 2006:234). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan bermain futsal siswa pada tingkat keterampilan dasar bermain futsal yang berpartisipasi dalam ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 2 Banjarbaru.

HASIL

Dan hasil penelitian tentang tingkat keterampilan bermain futsal SMP Negeri 2 Banjarbaru, Diperlukan penjelasan mengenai faktor yang sedang diinvestigasi dan subjek penelitian. Ini akan diuraikan hasil dari penelitian, dan hasil pada tes passing dan stop memperoleh nilai maksimum (paling banyak) sebesar 14 nilai minimum (paling sedikit) 8 dan rerata diperoleh sebesar 10,9 serta standar deviasi (simpangan baku) 2. Sedangkan untuk hasil dari penelitian pada tes dribbling memperoleh nilai maksimum (paling lama) sebesar 17,27 nilai minimum (paling cepat) 11,94 dan rerata diperoleh sebesar 14,05 serta

standar devisiasi (simpangan baku) 1,73. Dan Sedangkan untuk hasil dari penelitian pada tes shooting memperoleh nilai maksimum (paling banyak) sebesar 28 nilai minimum (paling sedikit) 9 dan rerata diperoleh sebesar 17,7 serta standar devisiasi (simpangan baku) 6. Kemudian, data dikelompokkan sesuai dengan rumus yang telah ditetapkan menjadi 5 kategori, yaitu “Sangat Tinggi”, “Tinggi”, “Sedang”, “Rendah”, dan “Sangat Rendah”. (Zahroh, 2021)

Tabel 1. Perhitungan Normatif Tabel Daftar Hasil Tes Passing dan Stopping

No.	Formula	Batasan	Kategori
1	$M + 1,5SD < X$	$X > 13$	SANGAT TINGGI
2	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	$12 < X \leq 13$	TINGGI
3	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	$10 < X \leq 12$	SEDANG
4	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	$8 < X \leq 10$	RENDAH
5	$X \leq M - 1,5SD$	$X \leq 8$	SANGAT RENDAH

Keterangan

- M : Rata-rata
- SD : Simpangan baku
- X : Nilai tes

Dengan mempertimbangkan pengelompokan dari kecenderungan yang sudah dihitung, Tabel 3 menunjukkan distribusi tingkat keterampilan passing dan control pada peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Banjarbaru berdasarkan tanggapan peserta penelitian.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Passing dan Stopping

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase%
$X > 13$	SANGAT TINGGI	1	10%
$12 < X \leq 13$	TINGGI	4	40%
$10 < X \leq 12$	SEDANG	1	10%
$8 < X \leq 10$	RENDAH	3	30%
$X \leq 8$	SANGAT RENDAH	1	10%
Jumlah		10	100%

Dapat dilihat tabel diatas tingkat keterampilan passing dan stopping pada SMP Negeri 2 Banjarbaru Sebanyak 1 atlet atau 10% dinyatakan Sangat Tinggi, 4 atlet atau 40% dinyatakan Tinggi, 1 atlet atau 10% dinyatakan Sedang, 3 atlet atau 30% dinyatakan Rendah, dan 1 atlet atau 10% dinyatakan Sangat Rendah. Nilai rata-rata (Mean) sebesar 11 terletak

pada interval $12 < X \leq 13$. Dan tingkat keterampilan passing dan stopping pada peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Banjarbaru dinyatakan Tinggi.

Tabel 3. Perhitungan Normatif Tabel Daftar Hasil Tes Dribbling

No.	Formula	Batasan	Kategori
1	$M + 1,5SD < X$	$X \geq 11,46$	SANGAT TINGGI
2	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	$11,46 < X \leq 13,19$	TINGGI
3	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	$13,19 < X \leq 14,92$	SEDANG
4	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	$14,92 < X \leq 16,65$	RENDAH
5	$X \leq M - 1,5SD$	$X \leq 16,65$	SANGAT RENDAH

Keterangan

M : Rata-rata
 SD : Simpangan baku
 X : Nilai tes

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Dribbling

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase%
$X > 16,65$	SANGAT TINGGI	0	0%
$14,92 < X \leq 16,65$	TINGGI	4	40%
$13,19 < X \leq 14,92$	SEDANG	2	20%
$11,46 < X \leq 13,19$	RENDAH	3	30%
$X \leq 11,46$	SANGAT RENDAH	1	10%
Jumlah		10	100%

Dapat dilihat tabel diatas tingkat keterampilan dribbling pada peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Banjarbaru sebanyak 0 atlet atau 0% dinyatakan Sangat Tinggi, 4 atlet atau 40% dinyatakan Tinggi, 2 atlet atau 20% dinyatakan Sedang, 3 atlet atau 30% dinyatakan Rendah, dan 1 atlet atau 10% dinyatakan Sangat Rendah. Nilai rata-rata (Mean) sebesar 14,05 terletak pada interval $14,92 < X \leq 16,65$. Dan tingkat keterampilan passing dan stopping pada peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Banjarbaru dinyatakan Tinggi.

Tabel 5. Perhitungan Normatif Tabel Daftar Hasil Tes Shooting

No.	Formula	Batasan	Kategori
1	$M + 1,5SD < X$	$X > 27$	SANGAT TINGGI
2	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	$21 < X \leq 27$	TINGGI
3	$M - 0,5SD < X \leq$	$15 < X \leq 21$	SEDANG

	$M + 0,5SD$		
4	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	$9 < X \leq 15$	RENDAH
5	$X \leq M - 1,5SD$	$X \leq 9$	SANGAT RENDAH

Keterangan

M : Rata-rata

SD : Simpangan baku

X : Nilai tes

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Shooting

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase%
$X > 27$	SANGAT TINGGI	2	20%
$21 < X \leq 27$	TINGGI	1	10%
$15 < X \leq 21$	SEDANG	4	40%
$9 < X \leq 15$	RENDAH	3	30%
$X \leq 9$	SANGAT RENDAH	0	0%
Jumlah		10	100%

Dapat dilihat tabel diatas tingkat keterampilan shooting pada peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Banjarbaru Sebanyak 2 atlet atau 20% dinyatakan Sangat Tinggi, 1 atlet atau 10% dinyatakan Tinggi, 4 atlet atau 40% dinyatakan Sedang, 3 atlet atau 30% dinyatakan Rendah, dan 0 atlet atau 10% dinyatakan Sangat Rendah. Nilai rata-rata (Mean) sebesar 17,7 terletak pada interval $15 < X \leq 21$. Dan tingkat keterampilan passing dan stopping pada peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Banjarbaru dinyatakan Sedang.

PEMBAHASAN

Atlet futsal perlu memiliki kemampuan dan teknik yang berkualitas agar dapat berpartisipasi dalam permainan, karena bukan hanya kemampuan dalam menendang bola yang dibutuhkan, melainkan juga kemampuan untuk mengontrol bola dengan efektif. (Rahmadi, 2016). Jadi, keterampilan teknik dasar sangat penting saat bermain futsal. Dengan demikian, Berdasarkan hal tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan dasar ini merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap pemain dan diterapkan dalam setiap pertandingan futsal.

Berdasarkan hasil tes passing dan control pada peserta ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 2 Banjarbaru bahwa sebanyak 10 atlet yang telah melaksanakan tes keterampilan futsal yaitu passing dan stop mendapatkan hasil sebagai berikut sebanyak 1 atlet atau 10% dinyatakan Sangat Tinggi, 4 atlet atau 40% dinyatakan Tinggi, 1 atlet atau 10% dinyatakan Sedang, 3 atlet atau 30% dinyatakan Rendah, dan 1 atlet atau 10% dinyatakan Sangat Rendah. Sedangkan nilai maksimum (paling banyak) sebesar 14 nilai minimum (paling sedikit) 8, dan untuk tes dribbling sebanyak 0 atlet atau 0% dinyatakan Sangat Tinggi, 4 atlet atau 40% dinyatakan Tinggi, 2 atlet atau 20% dinyatakan Sedang, 3 atlet atau 30% dinyatakan Rendah, dan 1 atlet atau 10% dinyatakan Sangat Rendah. Sedangkan nilai

maksimum (paling cepat) sebesar 11,94 nilai minimum (paling lambat) sebesar 15,63. Sedangkan tes shooting mendapatkan data sebanyak 2 atlet atau 20% dinyatakan Sangat Tinggi, 1 atlet atau 10% dinyatakan Tinggi, 4 atlet atau 40% dinyatakan Sedang, 3 atlet atau 30% dinyatakan Rendah, dan 0 atlet atau 0% dinyatakan Sangat Rendah. Keseluruhan tingkat keterampilan peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Banjarbaru untuk tes passing stopping yaitu Tinggi, tes dribbling Tinggi dan tes shooting Sedang.

KESIMPULAN

Dari penelitian diatas dan diskusi, mendapat kesimpulan bahwa pemain ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 2 Banjarbaru memiliki keterampilan pada tes passing dan stopping adalah Tinggi dengan mempertimbangkan frekuensiterbanyak ada pada 4 peserta ekstrakurikuler atau 40% , pada tes dribbling adalah Tinggi dengan mempertimbangkan frekuensiterbanyak ada pada 4 peserta ekstrakurikuler atau 40%, dan tes shooting mendapat Sedang dengan mempertimbangkan frekuensiterbanyak ada pada 4 peserta ekstrakurikuler atau 40%. Dapat dilihat dari hasil dari ke tiga instrumen tes keterampilan yaitu tes passing stopping, dribbling dan shooting dari peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Banjarbaru tergolong Tinggi.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, beberapa rekomendasi dapat diajukan, seperti:

1. Disarankan kepada pembina untuk lebih menekankan fundamental pada peserta ekstrakurikuler agar teknik dasar dari keterampilan peserta ekstrakurikuler menjadi lebih berkembang pesat.
2. Disarankan kepada para peserta ekstrakurikuler sepak bola di SMP 1 Banyubaru untuk bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola dan mengikuti instruksi yang diberikan agar mereka bisa berkembang dan bermain sepak bola dengan cepat sehingga mereka dapat menikmati permainan.
3. Dan saran untuk meningkatkan keterampilan belajar dan bermain futsal bagi peserta ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Banjarbaru, diperlukan upaya tambahan jadwal latihan.
4. Karena tes keterampilan futsal belum sepenuhnya memenuhi syarat untuk dibuat, para pelatih, guru, dan pelaksana olahraga diharapkan untuk mempertimbangkan kembalinya sebelum digunakan. Meskipun tes ini dapat digunakan secara formal, lebih baik berkonsultasi dengan pakar pengukuran dan tes jika digunakan sebagai tes baku.
5. Dan saran untuk peserta ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 2 Banjarbaru agar lebih menambah jam terbang seperti mengikuti latihan diluar kegiatan ekstrakurikuler sekolah agar lebih cepat berkembang dan mendapatkan pengalaman diluar tingkat sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Narlan Abdul, & Januar Tri Dicky. (2020). *PENGUKURAN DAN EVALUASI OLAHRAGA (PROSEDUR PELAKSANAAN TES DAN PENGUKURAN DALAM OLAHRAGA PENDIDIKAN DAN PRESTASI)*. Deepublisher.
- Febriantika, L. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Mata Pelajaran Biologi Kelas Xi. *Baturaja Journal Of Educational Technology*, 2(2), 135–137.
- Rahmadi, R. (2016). Pemikiran Metodologis a. Mukti Ali Tentang Penelitian Agama. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 14(2), 107.
- Rahmadi, R. (2016). *Pemikiran Metodologis a. Mukti Ali Tentang Penelitian Agama. Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 14(2), 107. <https://doi.org/10.18592/jiu.v14i2.695>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. RinekaCipta

Winarno. (2007). *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Universitas Negeri Malang.
Zahroh, A. (2021). *Transformasi Budaya Aswaja di Pesantren*. *Tarbiyatuna*, 14(1), 69.